

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tari Dolalak sebagai peningkatan daya tarik seni pertunjukan tradisional di Kabupaten Purworejo memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri bagi penikmat sajian pertunjukan ini. Akan tetapi terkendala dari segi tata kelola pertunjukan di panggung, kemampuan SDM (sumber daya manusia) dalam mengemas sajian pertunjukan, serta penggunaan media promosi melalui pemanfaatan perkembangan informasi teknologi seperti website dan media sosial yang belum maksimal.

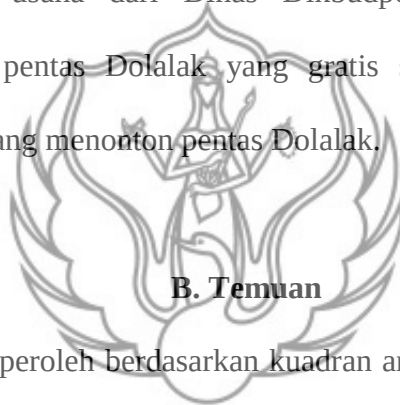
Pada pelaksanaannya kegiatan promosi yang dilakukan secara langsung oleh pemerintah, hanya memasang baliho pertunjukan Dolalak di depan gedung kesenian saja, akan tetapi secara tidak langsung melalui analisis pasar yang berkaitan dengan penonton, tari Dolalak dalam hubungannya dengan masyarakat telah memiliki komunitas pencinta Dolalak. Komunitas ini diberi nama NFC (Ndolalak Fans Club) yang rutin dalam menyebarkan informasi melalui media sosial sehingga masyarakat dapat mengetahui waktu pentas Dolalak.

Berdasarkan hasil analisis internal, yang menjadi kekuatan antara lain sajian dan keunikan tari Dolalak, eksistensi dan keberadaan tari Dolalak, tari Dolalak dijadikan mata pelajaran muatan lokal di sekolah, keberadaan sanggar tari Dolalak yang banyak jumlahnya, tingginya minat siswa-siswi sekolah untuk mempelajari tari Dolalak, pertunjukan tradisional tari Dolalak merupakan sarana dan media

pengumpulan massa sekaligus hiburan yang sehat dan murah meriah, tari Dolalak mudah dipelajari dan dapat diajarkan ke semua kalangan usia, kecintaan masyarakat Purworejo terhadap tari Dolalak serta tari Dolalak sebagai *brand image* Purworejo. Pada hasil analisis eksternal, di dapatkan beberapa kelemahan, yaitu, pengelolaan tari Dolalak sebagai bagian dari aktivitas promosi daerah belum optimal, pergeseran fungsi dari tari Dolalak, kualitas SDM pengelola pertunjukan tradisional tari Dolalak belum optimal, tingkat apresiasi pelaku seni tradisi relatif rendah, kurangnya koordinasi antara stakeholder Dinas Dikbudpora dan Dinas Pariwisata, dan tidak ada aliran dana dari donatur/pihak swasta/EO.

Setelah melakukan analisis internal dan analisis eksternal, kemudian didapatkan pula hasil analisis eksternal yakni peluang, diantaranya peran serta pemerintah daerah dan masyarakat Purworejo yang terus mengembangkan dan melestarikan kesenian asli daerah Purworejo (tari Dolalak), adanya perhatian Pemkab Purworejo dalam mengembangkan dan mengangkat kesenian lewat pelatihan, seminar, parade dan festival tari Dolalak, memberikan ruang berekspresi kepada pelaku dan seniman tari Dolalak dengan tampil di ajang nasional dan internasional, pertunjukan rutin Dolalak di gedung Kesenian Sarwo Edhi Wibowo. Selain mendapatkan peluang, hasil analisis eksternal juga menggambarkan ancaman, yaitu ; penikmat dalam hal ini penonton (konsumen) tidak tertarik dengan seni tradisi, SDM dari segi pengelola dan seniman dalam mengemas pertunjukan tradisional tidak optimal, persaingan dengan keberadaan seni pertunjukan dari daerah lain dalam mempromosikan daya tarik daerah.

Berdasarkan kuadran analisis SWOT posisi yang didapatkan yakni berada di posisi Kuadran I pada posisi ini strategi yang diperlukan adalah strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang tepat berdasarkan kuadran analisis SWOT yaitu pengembangan dan penetrasi produk, dengan mempertahankan program yang sudah ada. Langkah yang dilakukan adalah memasyarakatkan Dolalak dengan sosialisasi dari pemerintah dengan memperbaiki sistem koordinasi, dengan cara mempertahankan dan meningkatkan citra tari Dolalak sebagai daya tarik seni pertunjukan tradisional di Kabupaten Purworejo, ditunjukkan dengan usaha dari Dinas Dikbudpora saat menyelenggarakan pertunjukan gelaran pentas Dolalak yang gratis sehingga menarik perhatian masyarakat untuk datang menonton pentas Dolalak.



B. Temuan

Strategi yang diperoleh berdasarkan kuadran analisis SWOT adalah strategi pengembangan dan penetrasi.. Nilai *intangible* merupakan nilai yang tak terlihat (non benda) yang bersifat abstrak, seperti estetika dari konsep seorang koreografer tari dalam pengemasan pementasan, baik itu konsep tata rias, tata busana dan tata pola gerak penari Dolalak, serta komposisi tari yang lebih dinamis dan berkembang disesuaikan dengan yang ada saat ini. Diharapkan nantinya melalui nilai *intangible* yang telah disebutkan, tari Dolalak dapat bersaing dan dikemas modern untuk meningkatkan daya tarik pertunjukan untuk wisata di Kabupaten Purworejo. Selain itu strategi pengembangan *intangible* dengan menumbuhkan kepercayaan dan minat di hati masyarakat bahwa tari Dolalak adalah tarian daerah Purworejo yang

unik, menarik dan dapat diajarkan di semua kalangan usia. Sehingga diharapkan untuk kemajuan ke depan, eksistensi dan keberadaan tari Dolalak, dibangun motivasinya. Dapat dicontohkan, untuk anak-anak usia TK sampai SD diajarkan tari Dolalak di sekolah secara terus-menerus oleh tenaga pengajar tari Dolalak yang berkompeten, sampai pada saatnya anak-anak ditampilkan untuk pentas dan dapat ditonton oleh masyarakat luas.

Untuk pengembangan dari sisi *tangible* (yang terlihat), misal dari *packaging* (kemasan) tari Dolalak dari segi kostum, *make up*, komposisi tari dan aransemen musik. Berikut nya strategi penetrasi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo secara agresif masuk ke market. Langkah yang dilakukan misalnya dengan menentukan segmen dan target penonton sajian pertunjukan tari tradisional Dolalak lebih spesifik siapa saja, misal ditentukan dari kelompok usia, waktu dan tempat pentas (*di outdoor*), dari cara promosi dan media yang digunakan. Dari kemasan penyelenggaraan hiburan rakyat yang murah dan meriah, misal pentas Dolalak dilaksanakan dengan kemasan pasar hiburan rakyat dengan kemasan panggung yang banyak, sehingga penonton dapat berpindah menonton dari satu panggung ke panggung yang lain. Supaya harapannya nantinya mendapatkan banyak penonton. Dengan cara merubah pola pikir masyarakat dimana, pola pikir adalah nilai yang tak terlihat (*intangible value*).

Mengubah kesadaran dan tradisi serta kebiasaan masyarakat untuk menonton pertunjukan tradisional adalah masalah rasa, motivasi dan proses revolusi mental dari setiap individu yang menonton. Rasa ini adalah suatu nilai yang tidak terlihat yang tentunya perlu dilakukan suatu bentuk manajemen “*roso*”, dilakukan dengan

mengawinkan antara manajemen “roso” yang ada dalam diri karena seni adalah “roso” yang dapat menampilkan seni sesuai dengan nilai dan keindahan yang terkandung pada materi seni itu sendiri (*intangible value*).

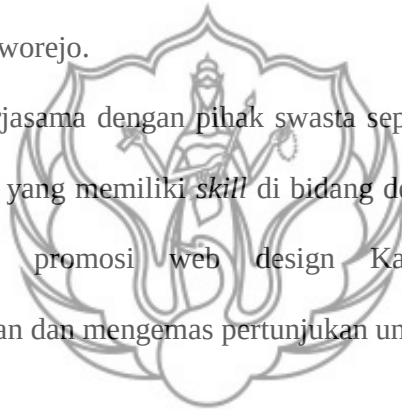


Gambar 5. Penari Dolalak anak-anak

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mengenalkan dan mempromosikan seni pertunjukan tradisional kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan daya tarik seni pertunjukan tradisional di Kabupaten Purworejo.
2. Perlunya peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia) melalui program pelatihan manajemen seni di lingkungan Dikbudpora dan Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta seperti event organizer, investor, tenaga kontrak yang memiliki *skill* di bidang desain komunikasi visual untuk pengembangan promosi web design Kabupaten Purworejo dalam mengembangkan dan mengemas pertunjukan untuk kebutuhan wisata daerah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Byrnes, William. 2009. *Management and the Arts. British : Library Cataloguing in-Publication Data.*

Captian Ningsih, Senti. 2013. “Tari Dolalak sebagai Identitas Masyarakat Kabupaten Purworejo”, dalam *Skripsi Tugas Akhir S-1* pada Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Darsiharjo dkk. 2009. “Pengembangan Potensi Seni Tradisi Di Jawa Barat Melalui Pembinaan Sentra-Sentra Budaya Industri Seni Dan Pariwisata”. *dalam Penelitian Hibah Kompetitif Dikti.*

David, Fred. 2006. *Manajemen Strategis : Konsep*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.

Indrayanti, Poppy. 2013. “Strategi Tata Kelola Andong Wisata Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta, dalam *Tesis* pada Program Studi Magister Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kertamukti, Rama. 2015. *Strategi Kreatif dalam Periklanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kotler & Armstrong. 2009. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi ke-12, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Kotler & Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran, Edisi ke-13, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nur Maghfirah Aesthetika. 2012. “Strategi Promosi Wisata Pulau Bawean Melalui

Event Festival Molod Bawean”, dalam Skripsi Tugas Akhir S-1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Noor, Any. 2009. *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.

Peterson, Anya .2007. *Antropologi Tari*, terj. F. X. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu Press.

Purwanto, Damanik. 2013. “Strategi Pemasaran Atraksi Wisata Teater Calonarang Tetekan di Tabanan Bali ”. dalam *Jurnal Pariwisata Universitas Gajah Mada Yogyakarta*.

Rangkuti. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Rustopo. 2005. *Mencermati Seni Pertunjukan III, Perspektif Pendidikan, Ekonomi dan Manajemen*. ISI Surakarta: Badan Penerbit ISI Surakarta.

Santosa. 2004. *Mencermati Seni Pertunjukan II, Perspektif Pariwisata, Lingkungan dan Kajian Seni Pertunjukan*. Surakarta: Badan Penerbit ISI Surakarta.

Soedarsono, R. M.2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sutiyono. 2012. *Dampak Pengembangan Pariwisata dalam Komunitas Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. UNY.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

B. Sumber Wawancara

1. Nama : Surahman Iryanto
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Dikbudpora
Kabupaten Purworejo
Tanggal wawancara : 13 April 2016

2. Nama : Diah Woro
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Kepala Bidang Pariwisata, Dinas Koperasi
Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kab.
Purworejo
Tanggal wawancara : 18 April 2016

3. Nama : Untariningsih
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Pamong budaya dan pemilik Sanggar Tari Prigel
Kabupaten Purworejo
Tanggal wawancara : 12 Maret 2016

